

A.Semantik

1. Makna Denotatif vs. Makna Konotatif

Kedua makna ini berbicara tentang **niat** di balik sebuah kata.

- **Makna Denotatif (Makna Sebenarnya)** Ini adalah makna asli yang sesuai dengan kamus. Bersifat objektif dan apa adanya. Jika kamu menyebut sebuah benda, maka benda itulah yang dimaksud tanpa ada embel-embel perasaan.
 - *Analogi:* Ibarat melihat foto hitam putih yang hanya menunjukkan objek tanpa filter.
 - *Contoh:* "Ibu sedang memotong **daging** di dapur." (Kata *daging* di sini benar-benar berarti bagian lunak pada tubuh hewan/manusia).
- **Makna Konotatif (Makna Kiasan)** Makna ini muncul karena adanya perasaan, nilai sosial, atau perumpamaan tertentu. Maknanya bisa bersifat positif (memuji) atau negatif (menghina).
 - *Analogi:* Ibarat foto yang sudah diberi filter "estetik" atau "gelap" sehingga memberikan kesan tertentu bagi yang melihat.
 - *Contoh:* "Ia adalah **daging** jadi bagi perusahaan itu." (*Daging jadi* di sini bermakna orang yang sangat diandalkan atau aset berharga).

2. Sinonim dan Antonim

Ini bukan sekadar "sama" dan "lawan", tapi tentang **kekayaan kosakata**.

- **Sinonim (Padanan Kata)** Hubungan antara dua kata yang memiliki kemiripan makna. Penting untuk diingat bahwa sinonim sangat bergantung pada konteks. Kata *mati*, *meninggal*, dan *wafat* itu bersinonim, tapi penggunaannya berbeda (*wafat* lebih hormat daripada *mati*).
 - *Contoh:* **Egois** bersinonim dengan **Individualis**.
- **Antonim (Lawan Kata)** Hubungan antara dua kata yang maknanya saling bertolak belakang atau berlawanan.
 - *Contoh:* **Statis** (diam/tetap) berantonim dengan **Dinamis** (bergerak/berubah).

3. Perubahan Makna Kata

Seiring perkembangan zaman, penggunaan sebuah kata bisa bergeser dari arti aslinya. Berikut jenis-jenisnya:

- **Meluas (Generalisasi):** Makna kata yang sekarang cakupannya lebih luas dibanding dulu.
 - *Dulu:* **Kakak** hanya untuk saudara kandung yang lebih tua.
 - *Sekarang:* **Kakak** bisa untuk siapa saja yang lebih tua meskipun tidak ada hubungan darah.
- **Menyempit (Spesialisasi):** Makna kata yang sekarang menjadi lebih khusus atau terbatas.
 - *Dulu:* **Sastr** berarti tulisan atau buku secara umum.
 - *Sekarang:* **Sastr** hanya merujuk pada karya seni tulisan yang bernilai estetis (novel, puisi, dll).

- **Amelyoratif:** Perubahan makna yang membuat suatu kata terasa lebih sopan, terhormat, atau bernilai tinggi.
 - *Contoh:* Kata **Pramuniaga** dirasa lebih terhormat dibandingkan **Pelayan Toko**.
 - **Peyoratif:** Kebalikan dari amelyoratif, di mana suatu kata mengalami penurunan nilai sehingga terdengar lebih kasar atau negatif.
 - *Contoh:* Kata **Gerombolan** sekarang sering dikonotasikan negatif (seperti gerombolan penjahat), padahal aslinya hanya berarti kelompok.
 - **Sinestesia:** Perubahan makna akibat pertukaran tanggapan antara dua indra yang berbeda (misal: indra perasa jadi indra pendengar).
 - *Contoh:* "Wajahnya tampak **masam**." (Masam adalah rasa di lidah, tapi digunakan untuk menggambarkan ekspresi wajah yang dilihat mata).
 - **Asosiasi:** Perubahan makna yang terjadi karena adanya persamaan sifat antara benda asli dengan benda yang dimaksud.
 - *Contoh:* "Hati-hati, dia itu **lintah darat**." (Orang yang meminjamkan uang dengan bunga tinggi disamakan dengan lintah yang menghisap darah).
-

4. Idiom

Idiom adalah **satuan bahasa yang maknanya sudah "mati"**. Artinya, kamu tidak bisa mengartikan kata-katanya satu per satu. Makna idiom muncul dari gabungan kata tersebut secara utuh.

- *Contoh:* **Angkat kaki.** Jika diartikan harfiah, itu berarti mengangkat kaki ke atas. Namun sebagai idiom, maknanya adalah **pergi atau mlarikan diri**.
 - *Contoh lain:* **Darah biru** (keturunan bangsawan), **Kabar burung** (berita yang belum jelas kebenarannya).
-

5. Diksi (Pilihan Kata)

Dalam PPU, diksi adalah tentang **ketepatan memilih kata** agar kalimat menjadi efektif dan tidak ambigu. Seringkali soal PPU memintamu mencari kata yang paling pas untuk mengisi bagian yang kosong dalam paragraf.

Hal yang harus diperhatikan dalam diksi:

1. **Kecermatan:** Membedakan kata-kata yang mirip tapi beda arti. Misalnya: *Izin* (boleh) vs *Ridho* (rela).
2. **Kesesuaian:** Apakah kata tersebut cocok dengan suasana tulisan? Tulisan ilmiah harus menggunakan kata baku (formal), bukan kata percakapan sehari-hari.
3. **Kelaziman:** Menggunakan kata yang memang umum digunakan dalam konstruksi bahasa Indonesia (misal: "melakukan penelitian" bukan "membuat penelitian").

B. Sintaksis

1. Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat **nonpredikatif**. Artinya, gabungan kata ini tidak memiliki hubungan antara subjek dan predikat (tidak ada

yang "melakukan" sesuatu). Frasa hanya menduduki **satu jabatan** dalam kalimat (sebagai Subjek saja, Predikat saja, atau Keterangan saja).

- **Ciri Utama:** Tidak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat karena tidak punya predikat.
- **Contoh:**
 - *Buku tulis* (Hanya sebuah benda/Subjek).
 - *Sedang makan* (Hanya sebuah aktivitas/Predikat).
 - *Di depan rumah* (Hanya sebuah tempat/Keterangan).
- **Jenis yang sering keluar di PPU:**
 - **Frasa Endosentrik:** Frasa yang punya inti. Contoh: *Rumah besar* (Intinya adalah *rumah*).
 - **Frasa Eksosentrik:** Frasa yang tidak punya inti (biasanya diawali kata depan). Contoh: *Ke sekolah*. Kata *ke* dan *sekolah* sama-sama penting, jika salah satu hilang, maknanya hancur.
 - **Frasa Idiomatik:** Frasa yang maknanya kiasan (sudah kita bahas di Semantik). Contoh: *Kambing hitam*.

2. Klausua

Klausua setingkat lebih tinggi dari frasa. Klausua adalah gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas **Subjek (S)** dan **Predikat (P)**. Klausua memiliki potensi untuk menjadi kalimat, tetapi belum tentu merupakan kalimat.

- **Perbedaan Klausua dan Kalimat:** Kalimat diakhiri dengan intonasi final (titik, tanya, atau seru). Klausua adalah "bahan baku" di dalam kalimat tersebut.
- **Contoh:**
 - "...ketika **adik tidur**..." (Bagian yang ditebal adalah klausua. Ia punya S dan P, tapi tidak bisa berdiri sendiri karena ada kata hubung "ketika").
- **Jenis Klausua:**
 - **Klausua Bebas:** Bisa berdiri sendiri jadi kalimat. Contoh: *Ayah bekerja*. (Jika diberi titik, ia sah jadi kalimat).
 - **Klausua Terikat:** Tidak bisa berdiri sendiri karena biasanya diawali konjungsi (kata hubung). Contoh: ...*karena hari hujan*. (Ini menggantung jika tidak disambung klausua lain).

3. Kalimat Efektif

Ini adalah materi paling krusial di PPU. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah yang berlaku (PUEBI/KBBI) dan berhasil menyampaikan pesan penulis kepada pembaca secara tepat tanpa menimbulkan salah paham.

Ada **5 syarat utama** kalimat efektif yang wajib kamu hafal:

A. Kesepadan Struktur Kalimat harus punya Subjek dan Predikat yang jelas. Jangan meletakkan kata depan (di, dalam, bagi, untuk) di depan Subjek karena akan membuat Subjek tersebut menjadi "kabur" atau berubah fungsi.

- **Salah:** **Bagi** semua siswa diharapkan berkumpul. (Subjeknya hilang karena ada kata "Bagi").
- **Benar:** Semua siswa diharapkan berkumpul.

B. Keparalelan (Kesejajaran) Jika dalam satu kalimat terdapat rincian bentuk kata, maka jenis katanya harus sama. Jika rincian pertama pakai imbuhan *me-*, maka yang kedua juga harus *me-*.

- *Salah*: Tugasnya adalah **menyusun** laporan dan **pengetikan** naskah. (*Menyusun* adalah verba, *pengetikan* adalah nomina).
- *Benar*: Tugasnya adalah **menyusun** laporan dan **mengetik** naskah.

C. Kehematan Kata Jangan menggunakan kata-kata yang maknanya sama secara berulang (pleonasme).

- *Salah*: Para tamu-tamu (Kata *para* sudah bermakna jamak, tidak perlu diulang *tamu-tamu*).
- *Benar*: Para tamu atau Tamu-tamu.
- *Salah*: Maju ke depan (Maju pasti ke depan).

D. Kecermatan Kalimat tidak boleh menimbulkan tafsiran ganda (ambigu).

- *Contoh Ambigu*: "Istri pegawai yang gemuk itu..." (Siapa yang gemuk? Istrinya atau pegawainya?).
- *Solusi*: Gunakan tanda hubung (-) atau ubah strukturnya agar jelas siapa yang dimaksud.

E. Kelogisan Ide kalimat harus bisa diterima oleh akal sehat.

- *Salah*: Waktu dan tempat kami **persilakan**. (Waktu dan tempat tidak bisa berjalan/dipersilakan).
- *Benar*: Bapak Kepala Sekolah kami persilakan.

C. Morfologi

1. Afiks (Imbuhan)

Afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda. Dalam soal PPU, kamu harus jeli melihat apakah imbuhan tersebut mengubah jenis kata (misal: dari kata kerja menjadi kata benda).

Ada empat jenis utama Afiks:

- **Prefiks (Awalan)**: diletakkan di depan kata dasar.
 - *Contoh*: **me-** + baca = membaca; **ter-** + pukul = terpukul.
- **Sufiks (Akhiran)**: diletakkan di belakang kata dasar.
 - *Contoh*: tanam + **-an** = tanaman; lari + **-kan** = larikan.
- **Infiks (Sisipan)**: diletakkan di tengah kata dasar (jarang digunakan dalam bahasa formal, tapi sering muncul di soal morfologi).
 - *Contoh*: tali \$\rightarrow\$ telali; gertak \$\rightarrow\$ gemertak.
- **Konfiks (Awalan & Akhiran)**: diberikan secara bersamaan dan berfungsi sebagai satu kesatuan.
 - *Contoh*: **ke-an** + adil = keadilan. (Kata *keadil* atau *adilan* dalam konteks ini tidak berdiri sendiri sebagai satu makna utuh).

Tips PPU: Hati-hati dengan imbuhan yang bisa bermakna ganda. Contoh: imbuhan *ter-* bisa berarti "paling" (*terpintar*) atau "tidak sengaja" (*terinjak*).

2. Konjungsi (Kata Penghubung)

Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat). Pahami pembagiannya agar kamu tidak salah menaruh kata hubung dalam kalimat efektif:

- **Konjungsi Koordinatif:** Menghubungkan dua unsur yang kedudukannya **setara**.
 - *Contoh:* dan, atau, tetapi, melainkan. (Contoh: "Ayah membaca koran **dan** Ibu memasak").
- **Konjungsi Subordinatif:** Menghubungkan dua unsur yang **tidak setara** (satu jadi induk kalimat, satu jadi anak kalimat). Biasanya menunjukkan hubungan sebab-akibat, waktu, atau syarat.
 - *Contoh:* karena, meskipun, jika, supaya, ketika. (Contoh: "Dia tidak datang **karena** hujan").
- **Konjungsi Antarkalimat:** Menghubungkan satu kalimat dengan kalimat sebelumnya. Penulisannya **wajib** diikuti tanda koma.
 - *Contoh:* Namun, Oleh karena itu, Akan tetapi, Selain itu.
- **Konjungsi Korelatif:** Kata hubung yang berpasangan.
 - *Contoh:* **Tidak hanya ... tetapi juga ...; Baik ... maupun ...**

3. Preposisi (Kata Depan)

Preposisi adalah kata yang biasanya terletak di depan kata benda (nomina) untuk menunjukkan hubungan arah, tempat, waktu, atau cara.

- **Aturan Penulisan (Paling sering keluar!):**

Preposisi yang menunjukkan **tempat** atau **arah** harus ditulis **terpisah** dari kata yang mengikutinya.

 - *Benar:* **di** sekolah, **ke** kantor, **dari** rumah.
 - *Salah:* **disekolah**, **kekantor**, **darirumah**.
- **Fungsi Utama:**
 - Tempat: **di**, **ke**, **dari**.
 - Waktu: **pada**, **sejak**, **sampai**.
 - Tujuan: **untuk**, **guna**, **buat**.
 - Alasan: **demi**, **atas**.

Peringatan: Jangan tertukar antara **di** sebagai preposisi (kata depan) dengan **di-** sebagai afiks (awalan pasif).

- **Preposisi (Pisah):** **di** pasar (menunjukkan tempat).
- **Afiks (Gabung):** **dimakan** (menunjukkan kata kerja pasif).

D.Paragraf

1. Simpulan

Simpulan adalah hasil akhir dari proses penalaran terhadap seluruh isi paragraf. Simpulan bukan sekadar meringkas, melainkan mengambil inti sari atau konsekuensi logis dari fakta-fakta yang disajikan.

Cara Menemukan Simpulan yang Tepat:

- **Teknik Inferensi:** Kamu harus membaca seluruh teks dan menarik garis merahnya. Simpulan yang baik biasanya mencakup subjek utama dan hasil akhir/kondisi yang dibahas.
 - **Hubungan Sebab-Akibat:** Seringkali simpulan berada di akhir paragraf yang ditandai dengan konjungsi antarkalimat seperti *Jadi*, *Oleh karena itu*, *Dengan demikian*, atau *Maka dari itu*.
 - **Syarat Simpulan yang Benar:** Tidak boleh mengandung informasi baru yang tidak ada dalam teks, dan tidak boleh terlalu melenceng dari ide pokok.
-

2. Tema

Tema adalah "payung besar" atau pokok pikiran yang menjiwai seluruh karangan. Tema bersifat lebih umum dan abstrak dibandingkan ide pokok. Jika ide pokok adalah inti dari satu paragraf, maka tema adalah inti dari seluruh wacana (kumpulan paragraf).

Cara Menentukan Tema:

- Perhatikan kata kunci (*keywords*) yang paling sering muncul atau diulang-ulang (repetisi) dalam teks.
 - Tanyakan pada diri sendiri: "*Teks ini secara keseluruhan sedang membicarakan fenomena apa?*"
 - *Contoh:* Jika teks membahas tentang cara menanam padi, jenis pupuk, dan waktu panen, maka **Temanya** adalah *Pertanian*.
-

3. Judul

Judul adalah "kepala" karangan yang berfungsi sebagai identitas teks. Dalam soal PPU, kamu sering diminta memilih judul yang paling tepat untuk sebuah paragraf atau teks panjang.

Syarat Judul yang Baik dan Efektif:

1. **Relevan:** Harus sesuai dengan tema dan ide pokok. Jangan sampai judulnya "A" tapi isinya "B".
 2. **Provokatif/Menarik:** Mampu memancing rasa ingin tahu pembaca namun tetap formal.
 3. **Singkat dan Padat:** Judul sebaik berbentuk frasa (bukan kalimat panjang) yang merangkum isi.
 4. **Mencakup Seluruh Isi:** Judul tidak boleh hanya mewakili satu paragraf awal saja, tapi harus mewakili keseluruhan tulisan.
-

Tambahan Penting: Kohesi dan Koherensi

Agar kamu tidak tertukar saat menganalisis paragraf, berikut penjelasan lebih jelasnya:

- **Kohesi (Kerapian Bentuk):** Ini adalah kaitan antarunsur secara lahiriah. Kalimat-kalimat dalam paragraf tampak "nyambung" karena penggunaan kata ganti (*dia*, *mereka*, *hal tersebut*), konjungsi, atau pengulangan kata.
 - *Singkatnya:* Kohesi itu seperti **lem** yang merekatkan kalimat.

- **Koherensi (Kerapian Makna):** Ini adalah keterkaitan isi atau pesan antar kalimat. Meskipun sebuah paragraf punya kata hubung yang lengkap (kohesif), jika kalimat pertama bahas "cuaca" dan kalimat kedua bahas "bakso" tanpa alasan yang logis, maka paragraf itu tidak koheren.
 - *Singkatnya:* Koherensi itu seperti **alur pikiran** yang masuk akal.

Perbedaan Ide Pokok vs Kalimat Utama (Review Cepat)

Seperti yang kamu sebutkan, ini sering membingungkan:

- **Kalimat Utama:** Adalah kalimat utuh yang ada di dalam teks (biasanya di awal atau akhir).
 - *Contoh:* "Kesehatan mental sangat penting bagi produktivitas kerja karyawan."
- **Ide Pokok:** Adalah **inti** dari kalimat utama tersebut (Subjek + Predikat).
 - *Contoh:* "Pentingnya kesehatan mental bagi produktivitas."